

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi oleh *Locus Of Control* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Author

Rima Amriani Arifuddin¹, Mursalim², Muhammad Su'un³

Email

amrianirima2006@gmail.com¹, mursalim.chaling@umi.ac.id², muhammad.suun@umi.ac.id³

Afiliasi

Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia¹, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3}

Abstrak: Kemauan membayar pajak merupakan hal terpenting dalam penarikan pajak. Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang self assesment system akan memudahkan pelaksanaan sistem perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada dibawah KPP Pratama kota Madiun. Teknik pengambilan sampel menggunakan convinience sampling yaitu pengambilan sampel yang paling mudah dijangkau dan didapatkan peneliti. Sampel penelitian sebanyak 36 Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Kota Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) kesadaran membayar pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039, berarti berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, (2) pengetahuan akan peraturan perpajakan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,355, berarti tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, (3) pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,501, berarti tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, (4) efektivitas sistem perpajakan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,361, berarti tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, (5) kualitas layanan terhadap wajib pajak dengan tingkat signifikansi 0,508, berarti tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kata kunci: Kesadaran membayar pajak; Pemahaman tentang peraturan perpajakan; dan Wajib Pajak orang pribadi.

Pendahuluan

Anggaran adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode waktu tertentu". Anggaran menunjukkan rencana masa depan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang formal. Tindakan penyusunan anggaran disebut penganggaran. (Garrison, dkk 2007:4). Penganggaran harus dilakukan secara jujur dan terbuka serta dilaporkan dalam suatu struktur yang dapat dengan mudah dipahami, relevan dalam proses operasional dan pengendalian perusahaan. Proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran yang baik adalah yang melibatkan banyak pihak, baik manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Terdapat tiga pendekatan dalam proses penyusunan anggaran menurut Anthony dan Govindrajan (2005:86), yaitu *top-down* (pendekatan dari atas ke bawah), *bottom-up* (pendekatan dari bawah ke atas), dan pendekatan partisipasi. Dalam pendekatan partisipasi ini, diperlukan kerjasama dari berbagai tingkat manajemen untuk mengembangkan rencana anggaran.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional. Dengan melakukan pengukuran kinerja maka dapat memastikan apakah pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan objektif (Bastian 2010:275). Kinerja manajerial dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, *locus of control* dan sebagainya.

Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Rantelobo, 2018:30). Adanya partisipasi anggaran, akan meningkatkan tanggungjawab serta kinerja dari manajer level bawah dan menengah. Manajer dapat menyampaikan ide-ide kreatif yang dimilikinya kepada manajer atas, yang mana ide tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tanggung jawab yang dimiliki untuk melaksanakan setiap keputusan dari keikutsertaannya dalam proses penyusunan anggaran, akan menimbulkan komitmen dalam diri manajer untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam penelitian Wiratno, dkk (2016), Ridwan dan Putra (2016), dan Giusti (2018) membuktikan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan hasil penelitian Rantelobo (2018) menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan aparat pemerintah lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pemerintah daerah. Dalam pandangan ini, individu yang memiliki komitmen yang tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan organisasinya dari pada kepentingan pribadi atau kelompoknya. Komitmen akan membuat organisasi lebih produktif dan profitable. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal penting (Wiener dalam Kamilah, dkk, 2014).

Penelitian Sumantari dan Wirasendana (2015) dan hasil penelitian Widyawati dan Sari (2017) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Manajerial Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Kebutuhan informasi manajerial dalam menyusun anggaran juga dipengaruhi faktor personalitas (*personality factor*) yang ditunjukkan dengan *locus of control*. Menurut Amertadewi, dkk (2013:552), *Locus of control* ialah keyakinan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam memengaruhi seluruh kejadian yang berhubungan dengan kariernya, artinya *locus of control* harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer untuk memprediksi partisipasi manajerial dalam penyusunan anggaran.

Locus Of Control dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Seseorang yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Sedangkan, pada individu yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya. Oleh karena itu, *locus of control* sangat mempengaruhi kinerja dari seseorang.

Penelitian Suryanawa (2013) menemukan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja. Hasil penelitian Amertadewi dan Dwirandra (2013) menemukan bahwa *locus of control* positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Locus of control tidak mampu memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja Manajerial Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa seseorang dapat bertindak berdasarkan

intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2005). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu *tersebut* atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu (Ajzen, 2005). Sementara komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri.

Penelitian Widyawati dan Sari (2017) menemukan bahwa locus of control berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan komitmen organisasi dengan kinerja manajerial. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Mustika, dkk (2018) bahwa *locus of control* mempengaruhi hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja manajerial PT Morich Semarang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Locus of control mampu memoderasi hubungan komitmen organisasi terhadap kinerja Manajerial Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji partisipasi anggaran, komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan pengaruh jika menambahkan variabel moderasi yaitu *Locus Of Control*.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah objek yang berhubungan dengan partisipasi anggaran, komitmen organisasi, *locus of control* dan kinerja manajerial yaitu Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, berjumlah 46 OPD. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *Judgement Sampling*. *Judgement*

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian karena memiliki kriteria tertentu. Yang menjadi responden didalam penelitian ini yaitu 2 orang diwakili oleh Kepala Penatausahaan Keuangan dan Staf Akuntansi pada setiap OPD Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan responden adalah karena kepala penata usahaan dan kepala bagian keuangan bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran dan juga terlibat dalam penyusunan anggaran dengan total sampel 92 orang.

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji instrument meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari normalitas data, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis meliputi koefisien determinasi, uji parsial (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Uji Instrument

- Uji validitas

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka keputusan untuk uji validitas sebagai berikut :

Jika $r_{hit} > r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan valid, dan sebaliknya.

Jika $r_{hit} < r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen dari variabel partisipasi anggaran (X1) diperoleh nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) antara 0,387-0,650 atau r hitung $>$ r tabel 0,207. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dari variabel tersebut.

Hasil uji validitas instrumen dari variabel komitmen organisasi (X2) diperoleh nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) antara 0,234-0,657 atau r hitung $>$ r tabel 0,207. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dari variabel tersebut.

Hasil uji validitas instrumen dari variabel *locus of control* (X3) nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) antara 0,286-0,629 atau r hitung $>$ r tabel 0,207. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel X3 yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dari variabel tersebut.

Hasil Uji validitas instrumen dari variabel kinerja manajerial (Y) nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) antara 0,392-0,545 atau r hitung > r tabel 0,207. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dari variabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data Penelitian

Variabel	Item	Nilai r	Keterangan
1. Partisipasi Anggaran (X1)	P1	0,602	Valid
	P2	0,537	Valid
	P3	0,642	Valid
	P4	0,650	Valid
	P5	0,511	Valid
	P6	0,453	Valid
2. Komitmen Organisasi (X2)	P7	0,387	Valid
	P1	0,535	Valid
	P2	0,461	Valid
	P3	0,492	Valid
	P4	0,657	Valid
	P5	0,437	Valid
	P6	0,549	Valid
	P7	0,234	Valid
3. Locus Of Control (X3)	P8	0,341	Valid
	P9	0,431	Valid
	P1	0,403	Valid
	P2	0,437	Valid
	P3	0,629	Valid
	P4	0,638	Valid
	P5	0,304	Valid
	P6	0,286	Valid
	P7	0,427	Valid
4. Kinerja Manajerial (Y)	P8	0,347	Valid
	P1	0,545	Valid
	P2	0,432	Valid
	P3	0,486	Valid
	P4	0,472	Valid
	P5	0,545	Valid
	P6	0,480	Valid
	P7	0,540	Valid
	P8	0,412	Valid
	P9	0,392	Valid
N = 92, $\alpha = 0,05$, Jumlah Variabel = 4. Nilai r-tabel = 0,207			

Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Uji reliabilitas

Secara umum suatu instrument penelitian dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Partisipasi anggaran (X1)	0,744	0.60	Reliabel
Komitmen organisasi (X2)	0,690	0.60	Reliabel
Locus Of control (X3)	0,619	0.60	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,717	0.60	Reliabel

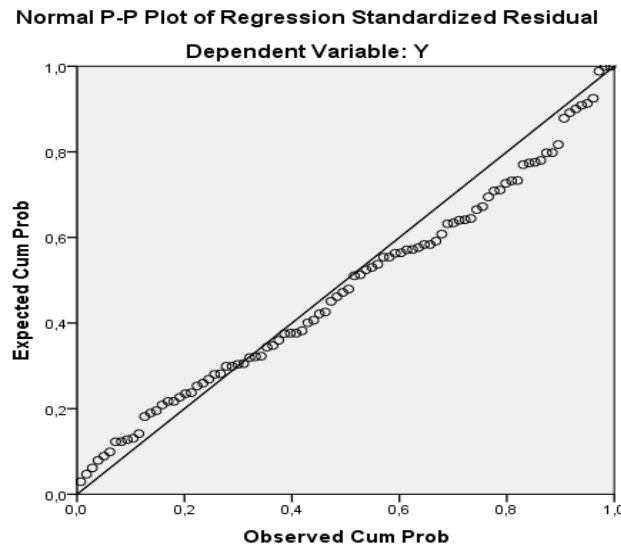
Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dapat diterima karena setiap variabel memiliki nilai koefisien dengan *Cronbach's Alpha* diatas 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data

Berdasarkan hasil pengujian grafik normal probability plot, tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini dan telah memenuhi asumsi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinearitas, dapat diketahui nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) variabel bebas tersebut mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi seperti yang ada pada tabel 3.

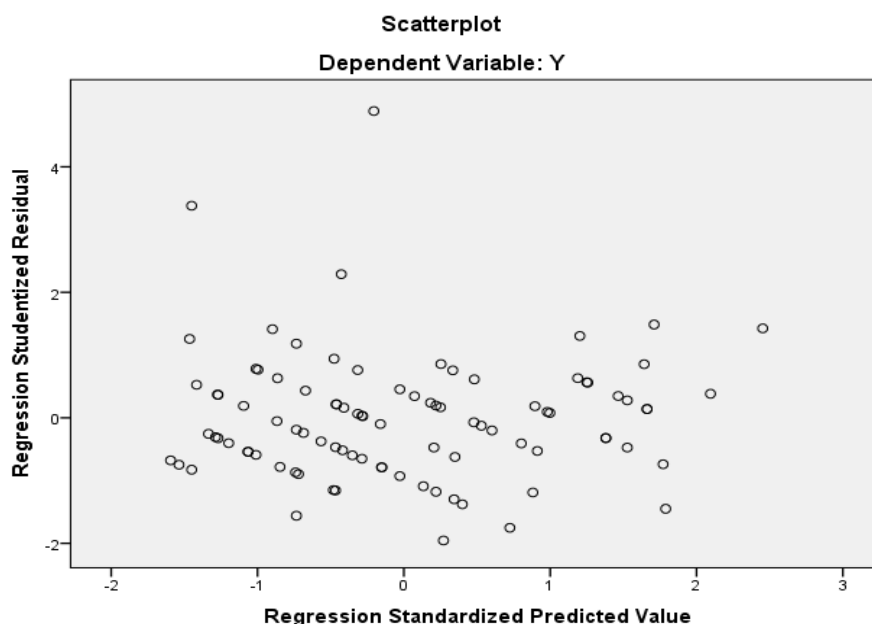
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collineary Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Partisipasi anggaran (X1)	0,858	1,165	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komitmen organisasi (X2)	0,959	1,043	
Locus Of Control (X3)	0,871	1,148	

Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Uji heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas data adalah keadaan dimana terjadi kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah model atau pola tertentu yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hal ini, dapat dilihat dari gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.00 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Keputusan
Partisipasi anggaran (X1)	0,538	7,386	0,000	Signifikan
Komitmen organisasi (X2)	0,195	2,618	0,010	Signifikan
Interaksi partisipasi Anggaran dengan Locus of Control (X1*X3)	-0,159	-0,417	0,678	Tidak Signifikan
Interaksi komitmen organisasi dengan Locus of Control (X2*X3)	1,043	2,394	0,019	Signifikan
Konstanta	0,320	0,642	-	
Adjusted R ²	0,519			
N	92			

Sumber: Data primer Diolah SPSS V.23 (2019)

Berdasarkan output tabel di atas yang diperoleh dari data responden 92 pegawai OPD dari 46 OPD Provinsi Sulawesi Selatan dimana masing-masing dinas diwakili oleh 2 responden yaitu kepala penatausahaan keuangan dan staf akuntansi menunjukkan nilai koefisien determinansi *adjusted R square* yang diperoleh adalah 0,519 atau 51,90%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel partisipasi anggaran dan komitmen organisasi yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 51,90% kinerja manajerial pada OPD Provinsi Sulawesi selatan dan hal ini berarti sisanya sebesar 48,10% kinerja manajerial pada OPD Provinsi Sulawesi selatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik dan motivasi kerja yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja.

Pembahasan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka pembahasan adalah sebagai berikut:

H1 : membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD Provinsi Sulawesi Selatan, ini memberikan arti dengan adanya partisipasi manajerial dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan indikator keterlibatan, pengaruh dan kontribusi guna meningkatkan kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan.

H2 : membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan, ini memberikan arti bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang diukur dengan indikator : komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif dapat meningkatkan kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju apabila komitmen organisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan.

H3 : membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara *locus of control* dengan partisipasi anggaran tidak bisa menggambarkan kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan, situasi kerja pada OPD provinsi Sulawesi Selatan tidak selalu memiliki situasi penuh tekanan dan resiko dalam kegiatan operasional sehingga tidak selalu menuntut seorang manajer publik untuk memiliki *locus of control* yang baik dalam partisipasinya menyusun anggaran.

H4 : membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara *locus of control* dengan komitmen organisasi bisa menggambarkan kinerja pada OPD provinsi Sulawesi Selatan dikarenakan faktor *locus of control* internal yang dimiliki manajer membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil tindakan maupun keputusan yang akan sangat berpengaruh pada komitmen organisasi mereka untuk bekerja sesuai dengan kepentingan masyarakat bukan berdasarkan kepentingan pribadi ataupun kelompoknya sehingga mempengaruhi kinerja manajerial.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan, *locus of control* tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan dan *locus of control* mampu memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu : berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel *locus of control* masih perlu ditingkatkan pada OPD provinsi Sulawesi Selatan dan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel independen yang akan diteliti seperti gaya kepemimpinan dan motivasi kerja yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial OPD provinsi Sulawesi Selatan.

Referensi

- Alimbudiono, Ria Sandra dan Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik. Vol. 05 No. 02. Hal. 18–30.
- Baridwan, Zaki, 2000. Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta
- Bustamam, Ridwan Ibrahim dan Dedy Saputra. 2015. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah pada Baitul Mal Provinsi Aceh. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No.1 Maret.
- A. Laudon, Kenneth Dan P. Laudon, Jane. 2005. Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital. Edisi 8. Yogyakarta : Andi
- Duwi Priyanto. Imam Ghozali. 2012. Mandiri belajar analisis data dengan SPSS. Yogyakarta : Penerbit Mediakom

- Ezra Paula Mentu, Jullie J.Sondakh. 2016. Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah pada Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA Vol.14 No.1 Maret.
- Faristina Rosalin. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi pada BLU di Kota Semarang. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitria Novita Ningtyas, Agus T.Poputra dan Robert Lambey. 2015. Evaluasi Penerapan PP no. 71 tahun 2010 Pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Utara.
- Hartono, jogiyanto. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis (salah kaprah dan pengalaman-pengalaman). Yogyakarta: BPF.
- Hevesi, G. Alan. 2005. Standards for Internal Control in New York State Government. www.osc.state.ny.us. diakses tanggal 2 Januari 2016.
- Ihwan Kema. 2013. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan pada Pemerintah Kota Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September.
- Imam Ghozali. 2015. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang : Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976), "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.
- Kuncoro, Mudrajad, 2011. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Keempat, Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPM.
- Mardiasmo, 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2015. "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- M. Dimas Satrio, Indrawati Yuhertiana, Ardi Hamzah. 2016. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No.1, Mei.
- Nordiawan, Deddi. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pagalung, Gagaring. 2008. *Agency Theory* dalam Pemerintahan Daerah.<http://www.fajar.co.id/news.php?newsid=54335>.
- Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. 2006. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta